

KESEJAHTERAAN GURU DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ANALISIS KOMPARATIF ANTARA SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA DI KALIMANTAN TIMUR

Aris Ringgi Allo¹, Rujianto², Sandra Dewi³, Laili Komariyah⁴, Yudo Dwiyo⁵
Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman², Universitas Mulawarman³,
Universitas Mulawarman⁴, Universitas Mulawarman⁵
Pos-el: antoruji27@gmail.com

ABSTRAK

Proses serta hasil dari pendidikan yang bermutu sangat bergantung kepada guru dan tenaga pengajar. Kualitas guru adalah elemen yang krusial dalam dunia pendidikan, baik di sekolah Negeri ataupun Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan guru dalam perspektif manajemen pendidikan melalui pendekatan studi literatur, dengan fokus pada perbandingan antara sekolah negeri dan swasta di Kalimantan Timur. Kesejahteraan guru merupakan elemen krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Studi ini mengkaji berbagai sumber literatur yang membahas aspek kesejahteraan finansial, psikologis, profesional, dan sosial guru, serta bagaimana kebijakan manajemen pendidikan memengaruhi kondisi tersebut di dua jenis institusi pendidikan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia, kompensasi, peluang pengembangan karier, dan dukungan institusional antara sekolah Negeri dan Swasta. Penelitian ini merekomendasikan strategi manajerial yang lebih adaptif dan berorientasi pada kesejahteraan guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Kalimantan Timur. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, pengelola sekolah, dan akademisi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Guru, Manajemen Pendidikan, Sekolah Negeri, Sekolah Swasta.

ABSTRACT

The process and outcomes of quality education depend heavily on teachers and teaching staff. Teacher quality is a crucial element in education, both in public and private schools. This study aims to analyze teacher welfare from an educational management perspective through a literature review approach, focusing on a comparison between public and private schools in East Kalimantan. Teacher welfare is a crucial element in creating a quality and sustainable educational environment. This study examines various literature sources discussing aspects of teacher financial, psychological, professional, and social well-being, and how educational management policies affect these conditions in two types of educational institutions. The analysis results show significant differences in human resource management systems, compensation, career development opportunities, and institutional support between public and private schools. This study recommends more adaptive managerial strategies oriented towards teacher welfare as an effort to improve the quality of education in East Kalimantan. This study is expected to serve as a reference for policymakers, school administrators, and academics in designing more inclusive and equitable educational policies.

Keywords: Teacher Welfare, Education Management, Public Schools, Private Schools.

1. PENDAHULUAN

Sistem manajemen pendidikan memainkan peran dalam menentukan kualitas dan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Di Indonesia, institusi pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Kedua jenis sekolah tersebut memiliki ciri-ciri, kebijakan, serta pendekatan yang berbeda dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua jenis sekolah tersebut dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Proses serta hasil dari pendidikan yang bermutu sangat tergantung kepada pengajar. Dalam konteks ini, seorang pengajar diharapkan untuk terus mengembangkan profesionalismenya demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Inti dari program sertifikasi adalah untuk memperbaiki mutu serta kualitas pengajar. Di samping itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pengajar. Kualitas seorang pengajar merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan (Susiani & Abadiyah, 2021). Baik institusi pendidikan negeri maupun swasta dapat memiliki pengajar yang berkualitas.

Pendidikan di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik, kebijakan, serta pendekatan yang berbeda. Kedua tipe sekolah ini memainkan peran penting dalam sistem Pendidikan. Perbandingan antara Sekolah Negeri maupun Swasta yaitu ; Sekolah Negeri memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan yang bisa diakses oleh semua anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi, namun bisa terhambat oleh masalah birokrasi dan kurangnya dana pemerintah. Sementara itu, Sekolah Swasta sering kali menawarkan inovasi

dalam pembelajaran dan memiliki fasilitas yang lebih baik, namun mungkin tidak terjangkau bagi sebagian orang tua. Sangat penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa kedua jenis sekolah ini saling bekerja sama secara sinergis, dengan menetapkan standar yang tinggi dan mendukung pertukaran praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan yang disediakan oleh sekolah negeri dan swasta memiliki ciri, kebijakan, serta metode yang berbeda satu sama lain. Kedua jenis sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap keseluruhan sistem pendidikan. Di bawah ini adalah analisis perbandingan pendidikan antara sekolah negeri dan swasta.

Sekolah Negeri, Pendanaan dan Biaya, Pendanaan: Dibiayai oleh pemerintah menggunakan anggaran yang berasal dari negara atau daerah. Sumber dana ini umumnya lebih konsisten karena bersumber dari pajak. Biaya untuk Siswa: Rata-rata, biaya pendidikan di sekolah negeri biasanya lebih rendah atau bahkan tanpa biaya, khususnya untuk tingkat pendidikan dasar. Meskipun terdapat biaya tambahan seperti sumbangan sukarela, tetap saja lebih terjangkau dibandingkan dengan pendidikan di sekolah swasta.

Kurikulum, Kurikulum Nasional: Sekolah negeri diwajibkan untuk mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini sering kali bersifat umum dan serupa di seluruh wilayah Indonesia. Regulasi dan Birokrasi, Kepatuhan terhadap Regulasi: Terdapat berbagai peraturan dan prosedur yang harus dipatuhi, yang dapat membatasi keleluasaan dalam pengambilan keputusan.

Perlu ditekankan bahwa temuan ini tidak dapat dijadikan sebagai gambaran umum tentang perbedaan antara sekolah

negeri dan swasta di Indonesia. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam studi yang hanya membandingkan sekolah negeri dan swasta di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, kesimpulan ini mungkin tidak berlaku untuk semua sekolah, mengingat adanya variasi yang signifikan di berbagai wilayah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema “Kesejahteraan Guru dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Analisis Komparatif antara Sekolah Negeri dan Swasta di Kalimantan Timur”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh (Noviana, 2020), kualitatif deskriptif berfokus pada satu objek tertentu untuk dipahami sebagai sebuah masalah. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap perbandingan pengelolaan dana pendidikan yang beragam dari berbagai model manajerial di institusi pendidikan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024), pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh individu dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat (Tanjung, 2020), langkah yang diambil adalah mentranskripsi data, melanjutkan dengan pengkodean pada catatan lapangan, serta menginterpretasikan data tersebut untuk mencapai kesimpulan.

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat sangat berpengaruh pada keakuratan ilmiah dalam suatu studi. Metode pengumpulan data yang

diterapkan dalam penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode bisa dipandang sebagai alat untuk menjalankan tugas teknis dengan cermat menggunakan pemikiran guna mencapai tujuan tertentu. Meskipun penelitian ini adalah suatu usaha dalam ranah ilmiah, pelaksanaannya bertujuan untuk mengumpulkan data secara realistis dan sistematis demi mewujudkan kebenaran.

Metodologi penelitian berfungsi sebagai alat untuk menemukan solusi bagi berbagai masalah. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan informasi mengenai analisis komparatif tentang manajemen pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan sumber lainnya (Iskandar, 2025). Karena membutuhkan referensi dari perpustakaan untuk data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Peneliti memerlukan buku, artikel ilmiah, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan topik dan isu yang sedang diteliti, baik dalam format cetak maupun digital (Supriani, 2025). Pencarian informasi dari sumber data memerlukan penerapan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah menyatakan dalam (Nuryana, 2024) bahwa pendataan merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

Penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan mengakses perpustakaan guna mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, publikasi berkala, dan sumber lain yang memberikan pandangan analisis komparatif mengenai manajemen pembiayaan pendidikan yang beragam modelnya di sekolah. Selain itu, Amir Hamzah menambahkan bahwa pengumpulan data diartikan sebagai berbagai upaya untuk mengumpulkan fakta-fakta terkait dengan topik atau

pembahasan yang sedang atau akan diteliti (Afifah, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan berperan sebagai penggerak, pemikir, serta perencana untuk mencapai tujuan organisasi. SDM bukan sekadar tenaga kerja, tetapi dianggap sebagai aset strategis yang dapat dikembangkan dan dilipatgandakan nilainya (Malini, 2025).

Sumber daya manusia (SDM) di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik, tantangan, dan strategi pengelolaan yang berbeda, yang memengaruhi mutu pendidikan secara signifikan.

Berikut adalah tabel perbandingan pengelolaan SDM di sekolah negeri dan swasta:

Tabel 1.

Perbandingan SDM di Sekolah Negeri dan Swasta

Aspek	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta
Status Kepegawaian	ASN/PPPK	Non ASN/Kontrak
Gaji dan Tunjangan	Tetap dan dijamin pemerintah	Bervariasi, tergantung Yayasan
sPelatihan dan Sertifikasi	Terstruktur oleh pemerintah	Mandiri atau oleh Yayasan
Fleksibilitas Inovasi	Terbatas oleh regulasi	Lebih bebas dan responsif
Sistem Evaluasi	Formal dan berkala	Bisa lebih dinamis dan berbasis kinerja

2) Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi, seperti informasi dan komunikasi, dapat sangat membantu meningkatkan pembelajaran. Contohnya dengan memanfaatkan platform belajar online, alat bantu belajar yang interaktif, serta sumber belajar dalam bentuk digital. Selain itu, sistem manajemen sekolah bisa digunakan untuk memudahkan tugas administrasi,

mengatur jadwal, dan memperkuat komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam proses belajar anak, seperti mengikuti pertemuan rutin, ikut dalam program sukarelawan, dan ikut serta dalam pembentukan komunitas. Sekolah juga bisa bekerja sama dengan berbagai kelompok komunitas untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan dan kegiatan di luar kurikulum (Norliani et al., 2024).

Sekolah Negeri yang berada di pinggiran kota dalam hal mengadopsi teknologi seringkali terkendala oleh anggaran dan infrastruktur yang tersedia. Namun, beberapa sekolah negeri sedang berupaya meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan Sekolah Swasta Elite mengadopsi teknologi terbaru, berkat sumber daya yang lebih fleksibel. Ini memungkinkan integrasi teknologi yang lebih baik dalam pembelajaran.

3) Manajemen Mutu dan Kualitas Pendidikan dalam Konteks Sekolah Negeri

Di sekolah negeri, kurikulum yang digunakan meliputi Kurikulum Merdeka, serta Kurikulum 2013. Untuk memaksimalkan pembelajaran, dilakukan penilaian terhadap teks buku dan materi ajar. Penilaian ini memastikan pemakaian buku cetak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Ketersediaan dan variasi materi ajar dipastikan melalui pengadaan buku dan literatur untuk tiap pelajaran, yang didukung oleh dana BOS dan sumber daya lainnya. Upaya ini menjamin bahwa siswa memperoleh akses terhadap materi yang relevan dan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada.

Strategi pengajaran yang digunakan sangat beragam dan dirancang untuk menyesuaikan dengan cara mengajar serta materi yang diajarkan oleh tiap guru. Beberapa guru memilih untuk menggunakan metode ceramah dan

diskusi, sementara yang lainnya mengadopsi metode tanya jawab atau memulai dengan ceramah untuk mengintroduksi topik. Keterlibatan dan interaktivitas siswa terlihat dari penerapan metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab, yang mendukung pendekatan yang fokus pada siswa seiring dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penggunaan berbagai pendekatan ini memungkinkan para guru untuk memenuhi perbedaan dalam cara belajar siswa, menjaga proses pembelajaran tetap menarik dan efektif, serta cocok dengan tuntutan pendidikan yang lebih inklusif dan interaktif.

Sistem pembelajaran di institusi ini berjalan dengan enam hari kerja per minggu, dengan waktu belajar dimulai dari pagi dan berakhir pada pukul 12 siang, sesuai dengan pedoman kurikulum yang sedang berlaku. Namun, seiring dengan kebijakan terbaru, ada kemungkinan adanya pergeseran menjadi lima hari kerja, yang akan memberikan penyesuaian waktu yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta kebijakan yang lebih modern. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam menetapkan jumlah jam belajar, dengan pembagian waktu yang berbeda berdasarkan tingkat kelas. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengerti dan menyerap materi edukasi, sambil tetap memperhatikan pembagian waktu yang sesuai dengan kegiatan dan waktu pulang siswa. Instrumen belajar yang terdiri dari tiga elemen, yaitu penilaian pengetahuan/kognitif, keterampilan, dan sikap, memiliki fungsi krusial dalam menilai pencapaian siswa secara menyeluruh. Masing-masing elemen memiliki indikator yang berbeda, mencerminkan tujuan serta hasil yang diinginkan dari proses belajar. Alat penilaian ini meliputi berbagai jenis, baik itu ujian tertulis maupun lisan, yang bermanfaat untuk menilai berbagai

bentuk aktivitas. Misalnya, ujian tertulis atau lisan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan ujian lisan seperti wawancara atau kuesioner dapat berfungsi untuk menilai sikap. Adanya kebebasan dalam memilih instrumen memungkinkan pengukuran yang utuh atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek belajar, mencerminkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan beragam.

Prosedur evaluasi di lembaga pendidikan ini adalah suatu metode menyeluruh yang mencakup seluruh periode semester, dari awal sampai akhir. Sepanjang proses pengajaran, penilaian dilakukan melalui beragam tahapan seperti tes-tes, ujian resmi, dan berbagai tugas sehari-hari atau pekerjaan rumah. Namun, evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa. Dengan cara ini, dilakukan pengukuran yang lebih menyeluruh terhadap kemajuan siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, proses evaluasi berfungsi sebagai alat efektif dalam mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan, serta memberikan landasan bagi penilaian dan pengembangan yang akan datang.

Kehadiran pendidik di institusi pendidikan negeri sangat berkontribusi terhadap mutu pengajaran, kebutuhan tenaga pengajar untuk setiap mata pelajaran dapat tercukupi secara memadai. Guru bimbingan dan konseling hadir untuk memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau yang memiliki prestasi, serta ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi dalam kompetisi. Tingkat pendidikan dan kemampuan para guru sangat mengesankan, di mana sebagian besar dari mereka memiliki gelar sarjana, baik sebagai pengajar pegawai negeri sipil, P3K, maupun honorer. Beberapa guru juga telah memperoleh sertifikasi, yang menunjukkan dedikasi mereka dalam meningkatkan mutu pengajaran.

Tersedianya pelatihan, baik yang diselenggarakan di dalam sekolah, di luar sekolah, maupun secara mandiri, mengindikasikan bahwa semua guru berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualifikasi mereka.

4) Kualitas dan Proses Pendidikan dalam Konteks Sekolah Swasta

Lembaga pendidikan swasta, masih diterapkan Kurikulum 2013 karena masih dalam tahap uji coba penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk menilai buku teks dan materi ajar, penggunaan buku K13 edisi revisi 2017 dijadikan pedoman, disertai dengan pendekatan pembelajaran mandiri melalui internet serta koleksi buku dari perpustakaan sekolah. Inisiatif ini bertujuan menyediakan berbagai bahan ajar yang relevan dengan minat jurusan siswa, mencakup bidang IPA maupun IPS, serta mata pelajaran umum lainnya. Ragam materi tersebut disusun oleh pengajar dan pihak sekolah, sejalan dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan.

Para pendidik mengimplementasikan berbagai metode pengajaran yang inklusif dan interaktif. Mereka menggunakan teknik ceramah dan diskusi serta pembelajaran penemuan untuk menambahkan variasi dalam pengalaman belajar. Metode pembelajaran penemuan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pencarian mandiri. Pemanfaatan alat pembelajaran modern seperti proyektor untuk menampilkan materi melalui presentasi menggunakan power point menambah dimensi visual yang mendukung pemahaman konsep. Gabungan dari berbagai metode dan penggunaan alat bantu pembelajaran menghasilkan lingkungan belajar yang menarik, mendukung pemahaman yang lebih dalam, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengembangan profesional bagi para guru sebagian besar terjadi di luar

sekolah, seperti lewat pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan mitra lainnya.

5) Faktor Manajerial yang Memengaruhi Kesejahteraan Guru di Sekolah Negeri dan Swasta

Manajemen mencakup segala usaha untuk mengarahkan sekelompok individu dan memanfaatkan sumber daya dalam berbagai aktivitas melalui kolaborasi yang efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Keberhasilan manajemen dapat terlihat dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dengan jelas, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk memastikan fungsi-fungsi manajemen terlaksana dengan optimal, sosok yang memiliki peran kunci adalah kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, yang juga merupakan salah satu kemampuan manajerial yang wajib dimilikinya, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang disebutkan, kepala sekolah diwajibkan untuk memiliki lima kompetensi standar, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajemen, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, ia dituntut untuk menguasai kelima kompetensi tersebut agar bisa meningkatkan kualitas serta memanfaatkan sumber daya di sekolah secara maksimal mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, hingga evaluasi terhadap program-program sekolah yang sudah dirancang.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah, salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi manajerial

yang meliputi (1) Penyusunan rencana sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, (2) Pengembangan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3) Dalam upaya pemanfaatan sumber daya sekolah/madrasah dengan cara yang optimal, (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efisien, (5) Membangun budaya dan suasana sekolah/madrasah yang mendukung serta inovatif untuk pembelajaran peserta didik, (6) Mengelola pengajaran dan staf dalam konteks pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal. (7) Mengatur fasilitas dan infrastruktur sekolah/madrasah untuk memaksimalkan penggunaannya, (8) Mengelola interaksi antara sekolah/madrasah dan masyarakat sebagai usaha untuk memperoleh dukungan ide, sumber daya pembelajaran, dan pendanaan bagi sekolah/madrasah, (9) Mengatur siswa dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan, serta pengembangan kemampuan siswa, (10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional, (11) Mengatur keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan efisien, (12) Mengelola administrasi sekolah/madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, (13) Mengelola layanan khusus di sekolah/madrasah guna mendukung proses belajar mengajar dan aktivitas siswa, (14) Mengelola sistem informasi di sekolah/madrasah untuk membantu dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan, (15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan proses belajar dan manajemen sekolah/madrasah, (16) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan laporan mengenai pelaksanaan program kegiatan

sekolah/madrasah dengan prosedur yang sesuai serta merencanakan tindak lanjutnya (Syafitri, 2017).

4. SIMPULAN

Kesejahteraan guru di Kalimantan Timur menunjukkan perbedaan signifikan antara sekolah negeri dan swasta, baik dari aspek finansial, psikososial, maupun pengembangan profesional. Guru di sekolah negeri umumnya memiliki akses yang lebih stabil terhadap gaji, tunjangan, dan jaminan sosial, yang dikelola melalui sistem birokrasi pendidikan formal. Sementara itu, guru di sekolah swasta sering menghadapi tantangan dalam hal kepastian pendapatan dan perlindungan kerja, namun memiliki peluang lebih besar untuk inovasi, fleksibilitas, dan pengembangan kapasitas berbasis kebutuhan lokal. Dari perspektif manajemen pendidikan, kesejahteraan guru tidak hanya ditentukan oleh besaran gaji, tetapi juga oleh kualitas lingkungan kerja, dukungan institusional, dan kesempatan untuk berkembang. Sekolah yang menerapkan manajemen partisipatif, kepemimpinan transformatif, dan sistem penghargaan berbasis kinerja cenderung mampu meningkatkan kesejahteraan guru secara lebih holistik. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru di Kalimantan Timur memerlukan pendekatan manajerial yang adaptif dan berkeadilan, dengan memperhatikan konteks masing-masing sekolah. Sinergi antara kebijakan pemerintah, pengelola sekolah, dan komunitas pendidikan sangat penting untuk menciptakan ekosistem kerja yang mendukung kesejahteraan guru sebagai pilar utama kualitas pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (Tam) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal*

- Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning As A Learning Media Innovation Islamic Education. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education And Technology Management (Ijsetm)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Malini, Hema. 2025. Studi Komparatif Tentang Implementasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Sekolah Negeri Dan Swasta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl)*. Vol. 5 No. 2 April 2025, Hal., 350-357.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Norliani, N., Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, B., & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi Digital Dan Dampaknya Pada Organisasi: Tinjauan Terhadap Implementasi Teknologi Informatika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 10779–10787.
- Noviana, A. (2020). Effect Of Accountability, Transparency Of Management Amil Zakat Institutions And Poverty Alleviation Of Muzakki Trust. *Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control Systems*, 12(6), 199–208.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 579–588.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 292–298.
- Syafitri, Eka. 2017. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru Pada Sma Swasta Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 6 Nomor 2*.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Ilpen)*, 3(2), 24–29.